



► PEREDARAN NARKOTIKA

## Pelaku Kejahatan di Jogja Konsumsi Obaya

GANDOMANAN—Polresta Jogja terus meningkatkan upaya pencegahan dan penindakan peredaran obat berbahaya (obaya). Selain dampak negatif bagi kesehatan, obaya memicu para pengguna nekat melakukan kejahatan.

Kasat Rersnarkoba Polresta Jogja, AKP Ardiansyah Rolindo Saputra, menjelaskan hal ini terbukti dari banyaknya pelaku kriminal di Kota Jogja yang mengonsumsi obaya. "Gangguan kamtibmas yang sering muncul di Kota Jogja rata-rata para pelaku atau sekitar 50 persen menggunakan obaya," ujarnya, Jumat (13/9).

Menurutnya, banyak dari pelaku kriminal tersebut menggunakan obaya untuk mendukung mereka dalam menjalankan aksinya. "obat-obatan itu sebagai doping atau penunjang saat mereka beraksi," katanya.

Dari sejumlah pengungkapan kasus obaya, ia melihat pelakunya rata-rata masih di bawah 30 tahun. Menurutnya, anak muda menjadi sasaran penjualan obaya karena harganya yang terjangkau. "Anak muda menjadi sasaran, karena harga obaya murah, sehingga sasaran penggunaannya kelas menengah ke bawah," ujarnya.

Ia menurukan harga dari pemasok, sebotol obaya isi 1.000 butir maksimal Rp1,5 juta, bahkan ada yang hanya Rp1,1 juta. "Targetnya rata-rata pelajar dan mahasiswa dari kalangan

menengah ke bawah," kata dia.

Berdasarkan pengakuan para pengguna, ia mendapati banyak pengguna obaya memiliki masalah pribadi atau keluarga, sehingga stres dan lari ke obaya. "Beberapa pengguna mengaku nekat menggunakan obaya karena stres, *broken home*, rumah tangga yang kurang harmonis dan lainnya, sehingga larinya mengonsumsi obaya," ujarnya.

Adapun cara-cara peredaran obaya ini kebanyakan dijual secara *online* melalui akun media sosial. "Ada yang via *Facebook* maupun *Instagram*. Kedoknya kadang beda tapi ketika masuk ke dalam ternyata ada transaksi jual beli narkoba jenis apapun. Biasanya dari medsos lanjut ke kontak," ujarnya.

Polisi, menurut Ardiansyah Rolindo, cukup kesulitan dalam mengembangkan kasus peredaran obaya ke atas, karena dalam bertransaksi, bandar bermain aman. "Mereka sudah berpengalaman dan main aman, sehingga kami kesulitan pengembangan dan menangkap para pelaku yang lebih besar," katanya.

Karena targetnya kebanyakan anak muda dan masih di bawah pengawasan orang tua, maka ia mengimbau agar keluarga berperan penting dalam pencegahan penggunaan obaya. "Kepada semua orang tua atau keluarga harus berperan penting terhadap anak-anaknya yang masih bersekolah, harus dijalin komunikasi dua arah," katanya. (Luqas Subarkah)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Oktober 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005